

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Keberagaman Suku Bangsa di Kelas IV SD

Shopan¹, Andi Dewi Riang Tati², Sitti Rasdiana Rajab³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPTD SD Islam YAKPI Susukan
Email : shopan.spd@gmail.com

²Pendidikan IPS ke-SD-an,
Universitas Negeri Makassar
Email: andi.dewi.riang@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SD Negeri Aroeppala
Email: rasdianarasli@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The research was motivated by the low learning outcomes of fourth grade students at YAKPI Susukan Islamic Elementary School, Cirebon Regency, West Java Province regarding ethnic diversity. This is shown by only 40% or only 8 out of 20 students who have completed learning to achieve the specified Minimum Completeness Criteria (KKM) which is 68. Based on this problem, researchers feel the need to improve learning by using image media in learning on ethnic diversity material. . The goal is to increase students' understanding of ethnic diversity through the use of image media. The research method used in this research is Classroom Action Research. The process of implementing the action was carried out in two cycles. As a result, teachers experienced an increase in planning and implementing learning. In addition, an increase in student learning outcomes is indicated by the average value of student learning outcomes before the action is carried out, while after the first cycle of actions, the learning outcomes of students are 13 students (65%) complete, and 7 students (35%). 5. The results showed that learning with the use of picture media can improve students' understanding and learning outcomes.

Keywords: *Understanding; Variety; Ethnicity; Nation; Media; Image*

Abstract

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat tentang keberagaman suku bangsa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hanya 40 % atau hanya 8 orang dari 20 orang peserta didik yang tuntas belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 68. Berdasarkan masalah tersebut peneliti merasa perlu memperbaiki pembelajaran dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran pada materi keberagaman suku bangsa. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keberagaman suku bangsa melalui penggunaan media gambar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, Hasilnya guru mengalami peningkatan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan adalah 61,4, sedangkan setelahnya dilaksanakan tindakan siklus I hasil belajar peserta didik adalah 13 peserta didik (65%) tuntas, dan 7 peserta didik (35%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 69,75, setelahnya dilaksanakan tindakan siklus II hasil belajar peserta didik adalah 17 peserta didik (85%) tuntas dan 3 peserta didik (15%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84,5. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Paham; Ragam; Suku, Bangsa; Media; Gambar*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman, bidang pendidikan dirasakan sangat berperan dalam mencetak generasi yang handal untuk saling bersaing dengan sehat. Sehingga secara tidak langsung pola peningkatan mutu pendidikan adalah suatu tuntutan dalam pendidikan memerlukan suatu teknik yang tepat guna pencapaian suatu tujuan pendidikan yang sesuai dengan kemajuan tersebut

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan untuk belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga yang relatif murah. Di samping itu, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai film pembelajaran, bahkan program internet. Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru yang disebut "mengajar". Peretentangan tentang mengajar berdasar pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dari pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, konsep lama yang cenderung membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton, wajar jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat dideskreditkan untuk semua pembelajaran.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor itu terpenuhi maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai pembelajar. Dalam komunikasi ada proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan di perlukan saluran (media), agar pesan tersebut disalurkan secara efektif dan efisien.

Kedudukan media gambar dalam proses belajar mengajar tidak berdiri sendiri. Media gambar dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran agar materi dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Menurut Sadiman dalam www.sekolahdasar.net (2012) mengemukakan ada tiga tahap yang harus diikuti dalam pemanfaatan media gambar yaitu:

- 1) Tahap persiapan tahap awal sebelum media gambar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu tahap pemanfaatan gambar di dalam kelas yang meliputi cara memperhatikan gambar bagaimana agar seluruh peserta didik dapat melihat gambar tersebut dengan maksimal merata. Setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jumlah gambar yang akan diperlihatkan kepada peserta didik harus dibatasi yaitu dengan memperhatikan satu persatu sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- 3) Tahap tindak lanjut untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, yaitu dengan mengadakan evaluasi dan pemberian tugas-tugas rumah.

Terkait dengan pembelajaran ini, berbagai permasalahan muncul dan terjadi pada proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mencari solusi yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran pada dasarnya bersumber dari dua hal yaitu perilaku belajar peserta didik dan perilaku mengajar guru.

Pada waktu pelaksanaan pembelajaran tentang "Keberagaman Suku Bangsa" di kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat pemahaman peserta didik pada materi tersebut masih rendah. Peneliti juga menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi keberagaman suku bangsa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 68. Hal ini ditunjukkan dari 20 orang peserta didik, hanya 8 peserta didik (40%) tuntas dan 12 peserta didik (60%) belum tuntas dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 61,4.

Dari temuan-temuan tersebut, maka penulis meminta teman sejawat sekaligus observer (pengamat) untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran materi keberagaman suku bangsa, yaitu:

- 1) Peserta didik kurang fokus dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM);
- 2) Motivasi peserta didik kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar;
- 3) Nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM;
- 4) Kurangnya keaktifan peserta didik dalam bertanya;
- 5) Peserta didik merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan masalah di atas penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa pada materi keberagaman suku bangsa di kelas 4
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa di kelas 4

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keberagaman suku bangsa di kelas IV SD”.

METODE

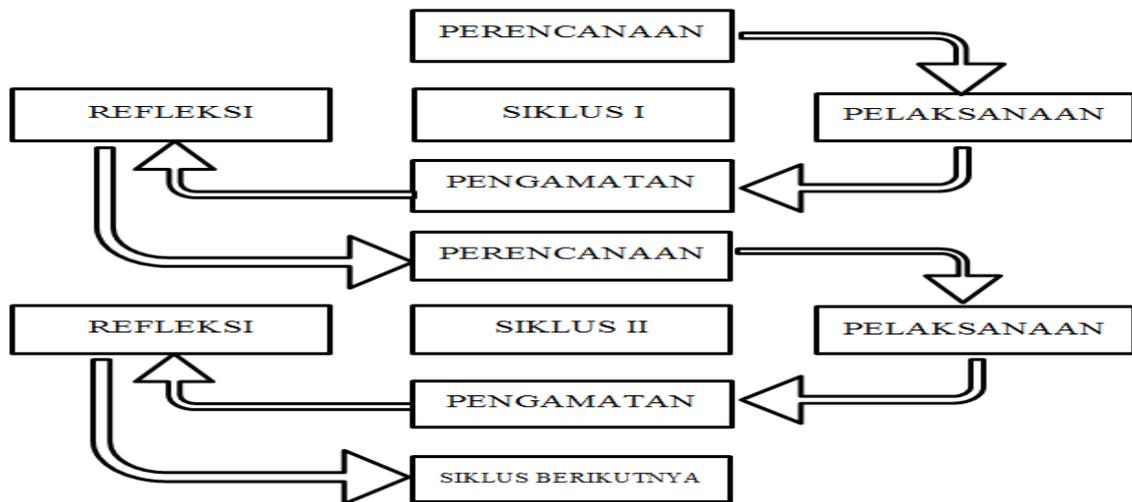
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data yang diperoleh melalui hasil penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif dan sistematis oleh pelaku tindakan dan ditunjukkan untuk memaknai tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (1986) dalam Ruswandi Hermawan (2007:127) bahwa “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan itu serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan”.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti model siklus. Model siklus yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan dipilihnya desain model Kemmis dan Mc. Taggart karena lebih sederhana dan mudah dipahami. Model Kemmis dan Mc. Taggart (Ruswandi Hermawan, 2007:127) terdiri dari empat komponen yaitu:

- (1) Rencana, yaitu rencana tindakan apa untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- (2) Tindakan, yaitu apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- (3) Observasi, yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.
- (4) Refleksi, yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama mitra dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Untuk lebih jelasnya alur penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis digunakan instrumen pengumpulan data dengan (1) Tes Uji Kompetensi dan (2) Lembar Observasi. Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus. Siklus ke-1 dan siklus ke-2 dengan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1. Penilaian Evaluasi

Untuk menentukan nilai rata-rata peserta didikdiperoleh dengan cara menjumlah nilai yang diperoleh peserta didikdi kelas tersebut. Rumus sederhana yang digunakan untuk merata-rata nilai yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah Peserta didik}}$$

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ditentukan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Tabel 1. Ukuran Keberhasilan Penelitian

No.	Ukuran Keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
1.	Ketuntasan belajar perorangan	Setiap peserta didikminimal memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 68	Hasil tes
2.	Ketuntasan klasikal	Minimal 75 % peserta didikmemperoleh nilai mencapai KKM	Hasil tes
3.	Semangat belajar peserta didik	Minimal 80% peserta didikmenunjukkan semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran	Lembar observasi (pengamatan)

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori
1.	85% - 100%	Sangat baik
2.	70% - 84%	Baik
3.	55% - 69%	Cukup
4.	46% - 54%	Kurang
5.	0% - 45%	Sangat kurang

Selanjutnya, dikatakan pula bahwa apabila 70% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil. Sebaliknya jika 70% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Merujuk dari pendapat tersebut, maka indikator hasil belajar peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “jika 70%” atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran yang diajarkan, maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Akan tetapi, jika kurang dari 70% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $<70\%$ materi pelajaran yang diajarkan, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Data yang diperoleh, diolah dan diarahkan dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan untuk memudahkan pengkualifikasian berdasarkan tabel keberhasilan. Persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Nilai total}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan penggunaan media Gambar pada materi Keberagaman Suku Bangsa. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus 1, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, yaitu pada hari Senin tanggal 13 bulan September tahun 2021, yang berlangsung dari pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai, diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Observasi

a) Hasil Belajar Peserta didik

Partisipasi peserta didik kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan media gambar. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1, berdasarkan tes akhir siklus 1, hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon tentang keberagaman suku bangsa, maka disajikan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Formatif Peserta didik Pembelajaran Tindakan Siklus 1

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Subjek 1	70	Tuntas
2	Subjek 2	90	Tuntas
3	Subjek 3	50	Tidak Tuntas
4	Subjek 4	50	Tidak Tuntas

5	Subjek 5	75	Tuntas
6	Subjek 6	85	Tuntas
7	Subjek 7	80	Tuntas
8	Subjek 8	50	Tidak Tuntas
9	Subjek 9	80	Tuntas
10	Subjek 10	50	Tidak Tuntas
11	Subjek 11	65	Tidak Tuntas
12	Subjek 12	75	Tuntas
13	Subjek 13	60	Tidak Tuntas
14	Subjek 14	80	Tuntas
15	Subjek 15	80	Tuntas
16	Subjek 16	85	Tuntas
17	Subjek 17	70	Tuntas
18	Subjek 18	50	Tidak Tuntas
19	Subjek 19	75	Tuntas
20	Subjek 20	75	Tuntas
Jumlah		1.395	
Rata-Rata		69,75	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		50	

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Pembelajaran Tindakan Siklus 1

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat Tinggi	3	15 %
70% - 84%	Tinggi	10	50 %
55% - 69%	Sedang	2	10 %
46% - 54%	Rendah	5	25 %
0% - 45%	Sangat Rendah		
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 1, telah diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dominan dalam kategori rendah sebanyak 5 peserta didik atau 25%, kategori sedang sebanyak 2 peserta didik atau 10%, kategori tinggi sebanyak 10 peserta didik atau 50%, dan peserta didik yang mendapat kategori sangat tinggi hanya 3 orang atau 15%.

Selanjutnya dengan melihat data di atas dapat juga diketahui persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran tindakan siklus 1:

Tabel.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tindakan Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	13	65 %
0-69	Tidak Tuntas	7	35 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tindakan siklus 1 terdapat 13 peserta didik (65%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 68, dan terdapat 7 peserta didik (35%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 68.

4. Refleksi

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman peserta didik pada materi Keberagaman Suku Bangsa. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, peserta didik tidak fokus pada pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kedua, peserta didik banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, ada kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman peserta didik tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus 2.

B. Siklus II.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan penggunaan media gambar pada materi Keberagaman Suku Bangsa. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus 2, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, yaitu pada hari Senin tanggal 20 bulan September tahun 2021, yang berlangsung dari pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai, diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon.

3. Observasi

a) Hasil Belajar Peserta didik

Partisipasi peserta didik kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan penggunaan media gambar.

Berdasarkan tes akhir siklus 2, hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon tentang keberagaman suku bangsa, maka disajikan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Tes Formatif Peserta didik Pembelajaran Tindakan Siklus 2

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Subjek 1	90	Tuntas
2	Subjek 2	100	Tuntas
3	Subjek 3	65	Tidak Tuntas
4	Subjek 4	70	Tuntas
5	Subjek 5	85	Tuntas
6	Subjek 6	90	Tuntas
7	Subjek 7	90	Tuntas
8	Subjek 8	65	Tidak Tuntas
9	Subjek 9	100	Tuntas
10	Subjek 10	70	Tuntas
11	Subjek 11	70	Tuntas
12	Subjek 12	90	Tuntas
13	Subjek 13	85	Tuntas
14	Subjek 14	90	Tuntas
15	Subjek 15	100	Tuntas
16	Subjek 16	100	Tuntas
17	Subjek 17	90	Tuntas
18	Subjek 18	65	Tidak Tuntas
19	Subjek 19	85	Tuntas
20	Subjek 20	90	Tuntas
Jumlah		1.690	
Rata-Rata		84,5	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		65	

Tabel 7. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Pembelajaran Tindakan Siklus 2

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat Tinggi	14	70 %
70% - 84%	Tinggi	3	15 %
55% - 69%	Sedang	3	15 %
46% - 54%	Rendah		
0% - 45%	Sangat Rendah		
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 2, telah diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dalam kategori sedang sebanyak 3 peserta didik atau 15%, kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik atau 15%, dan peserta didik yang mendapat kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang atau 70%.

Selanjutnya dengan melihat data di atas dapat juga diketahui persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran tindakan siklus 2:

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Pembelajaran Tindakan Siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	17	85 %
0-69	Tidak Tuntas	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tindakan siklus 2 terdapat 17 peserta didik (85%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 68, dan terdapat 3 peserta didik (15%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 68.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada setiap tahap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 2, peneliti bersama teman sejawat sebagai observer merefleksikan hasil tindakan siklus 2 sebagai berikut:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk (RPP) sudah baik dan sistematis namun diharapkan untuk terus disempurnakan dan dilaksanakan pada setiap pembelajaran.

b) Proses Pembelajaran

Proses belajar diketahui sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Guru telah berhasil melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan baik, hal ini perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

c) Hasil Belajar

Hasil observasi dan penilaian selama penelitian tindakan kelas siklus 2 telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Perolehan hasil belajar sudah memenuhi kriteria minimal tuntas belajar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran tentang keberagaman suku bangsa memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik

Siklus	Nilai Rata-Rata	Kategori	Jumlah	Persentase
Pra Siklus	61,4	Tuntas	8	40 %
		Tidak Tuntas	12	60 %
Siklus I	69,75	Tuntas	13	65 %
		Tidak Tuntas	7	35 %
Siklus II	84,5	Tuntas	17	85 %
		Tidak Tuntas	3	15 %

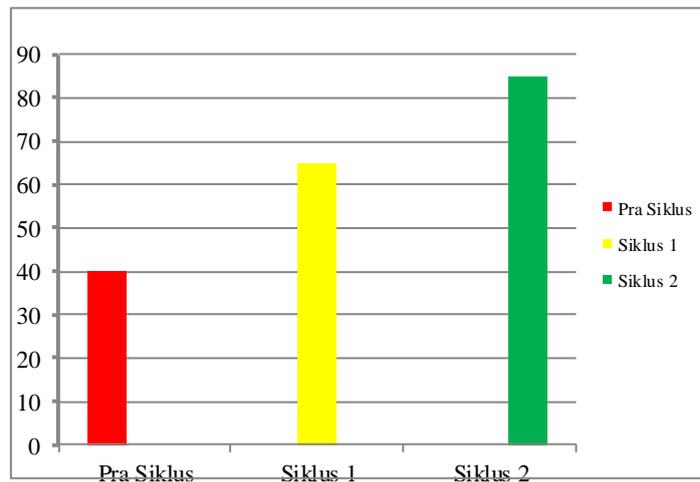
Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penindakan. Proses pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media gambar.

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Pra Siklus atau sebelum dilaksanakan tindakan adalah 8 orang peserta didik (40%) tuntas, dan 12 orang peserta didik (60%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 61,4. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus I.

Hasil belajar pada Siklus I adalah 13 orang peserta didik (65%) tuntas, dan 7 orang peserta didik (35%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 69,75. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus II dengan langkah-langkah pembelajaran dan waktu berbeda.

Hasil belajar pada Siklus II terdapat 17 orang peserta didik (85%) tuntas, dan 3 orang peserta didik (15%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84,5. Hasil data tersebut dapat diketahui nilai hasil belajar peserta didik Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II secara klasikal peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 68 (nilai KKM) mencapai 85% dari peserta didik keseluruhan. Hasil persentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh peserta didik tuntas belajarnya. Peserta didik yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial oleh guru sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar. Hasil penelitian dapat digambarkan menggunakan grafik 1:

Grafik 1. Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Grafik 1 menunjukkan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran kelas kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon materi keragaman suku bangsa terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Pra Siklus atau sebelum dilaksanakan tindakan sebanyak 40% peserta didik tuntas belajar, Siklus I sebanyak 65% peserta didik tuntas belajar, dan Siklus II sebanyak 85% peserta didik tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari Pra Siklus ke Siklus I sebanyak 25%, dan Siklus I ke Siklus II sebanyak 20%. Pembahasan dapat digambarkan menggunakan Diagram 1:



Diagram 1. Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Diagram 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan dengan penggunaan media gambar terjadi peningkatan dari Pra Siklus sebanyak 40% peserta didik tuntas belajar, Siklus I sebanyak 65% peserta didik tuntas belajar, dan Siklus II sebanyak 85% peserta didik tuntas belajar. Peningkatan peserta didik yang tuntas belajar Pra Siklus ke Siklus I sebanyak 25%, dan Siklus I ke Siklus II sebanyak 20%.

Pembahasan

Berdasarkan data awal peserta didik kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat, diperoleh informasi secara umum bahwa pada Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1, dengan materi cara-cara perawatan tumbuhan masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yakni 68. Pada observasi tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 orang peserta didik, hanya 8 orang peserta didik(40 %) tuntas dan 12 orang peserta didik(60%) belum tuntas dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didikadalah 61,4. Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahwa peserta didik merasa bosan karena guru melakukan kegiatan belajar mengajar yang monoton dari hari ke hari tanpa adanya variasi dalam pembelajaran, baik dalam variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan alat dan media pengajaran maupun variasi dalam pola interaksi belajar mengajar.

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti perantara atau pengantar, dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media yang dirancang dengan baik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Media sebagai alat bantu visual dapat mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, mempertinggi daya serap atau retendi belajar.

Adapun beberapa pengertian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menurut istilah, media adalah segala bentuk atau saluran yang dipergunakan untuk proses saluran informasi;
2. Sehran (1977): teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran;
3. NEA, 1969: sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya;
4. Aect, 1977: segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan;
5. Marso, 1989: segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalutkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar.

Selanjutnya Udin S. Winaputra (1989:163) menegaskan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan media yang akan dipakai dalam pembelajaran adalah bahwa media itu harus dapat memberikan

rangsangan kognitif atau *cognitive stimulation*. Dengan terciptanya kondisi psikologis tersebut maka para peserta didik akan ditantang untuk bisa meningkatkan taraf moralitasnya. Pemberian rangsangan moral kognitif tersebut bisa melalui klipings surat kabar atau media yang bersifat auditif seperti radio dan kaset yang berkaitan dengan masalah aktual.

Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Kedudukan media gambar dalam proses belajar mengajar tidak berdiri sendiri. Media gambar dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran agar materi dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Menurut Sadiman dalam www.sekolahdasar.net (2012) mengemukakan ada tiga tahap yang harus diikuti dalam pemanfaatan media gambar yaitu:

- 4) Tahap persiapan tahap awal sebelum media gambar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- 5) Tahap pelaksanaan yaitu tahap pemanfaatan gambar di dalam kelas yang meliputi cara memperhatikan gambar bagaimana agar seluruh peserta didik dapat melihat gambit tersebut dengan maksimal merata. Setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jumlah gambar yang akan diperlihatkan kepada peserta didik harus dibatasi yaitu dengan memperhatikan satu persatu sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- 6) Tahap tindak lanjut untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, yaitu dengan mengadakan evaluasi dan pemberian tugas-tugas rumah.

Selain tiga tahap pemanfaatan penggunaan media seperti yang dijelaskan tersebut, Sadiman juga mengungkapkan syarat pemanfaatan media gambar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Syarat tersebut antara lain:

- 1) Gambar harus autentik. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya
- 2) Ukuran gambar relative.
- 3) Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
- 4) Perbuatan. Gambar hendaknya sedang melakukan perbuatan. Peserta didik akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak.
- 5) Gambar hendaklah Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu gambar haruslah jujur disesuaikan keadaan sebenarnya, sehingga tidak membingungkan peserta didik dalam mengubah pandangan yang abstrak kedalam pandangan yang konkrit.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif dan sistematis oleh pelaku tindakan dan ditunjukkan untuk memaknai tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (1986) dalam Ruswandi Hermawan (2007:127) bahwa "Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan itu serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan".

Penelitian ini dianggap berhasil jika telah memenuhi kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan belajar peserta didik dalam persen sesuai dengan prosentase peserta didik yang mencapai KKM. Adapun kriteria keberhasilan yang ingin dicapai minimal adalah 75 %, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005 : 250) dijelaskan bahwa prinsip belajar tuntas "para peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75 %, atau dengan perkataan lain setiap peserta didik diharapkan dapat mencapai sekurang-kurangnya 75 % tujuan yang ditentukan".

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran tentang keberagaman suku bangsa memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar setelah

dilaksanakan tindakan pada siklus I adalah 13 orang peserta didik(65%) tuntas, dan 7 orang peserta didik(35%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 69,75. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus II dengan langkah-langkah pembelajaran dan waktu berbeda. Hasil belajar pada Siklus II terdapat 17 orang peserta didik (85%) tuntas, dan 3 orang peserta didik(15%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84,5. Hasil data tersebut dapat diketahui nilai hasil belajar peserta didik Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II secara klasikal peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 68 (nilai KKM) mencapai 85% dari peserta didik keseluruhan. Hasil persentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh peserta didik tuntas belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman Suku Bangsa di kelas IV SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan dari setiap tindakan dimulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2, di SD Islam YAKPI Susukan Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat mengenai penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman Suku Bangsa, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan materi pelajaran yang tepat dan penggunaan media yang bervariasi akan membantu dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik pada proses belajar mengajar.
- 2) Kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat apabila dalam proses pembelajarannya menggunakan media yang tepat dan efektif. Penggunaan media yang sesuai dapat menghilangkan verbalisme pada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Dengan menggunakan media gambar, hasil belajar peserta didik lebih optimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus), dari 20 orang peserta didik hanya 8 peserta didik (40%) tuntas belajar dan 12 peserta didik (60%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 61,4. Setelah dilaksanakan tindakan, pada siklus I sebanyak 13 peserta didik (65%) tuntas belajar, dan 7 peserta didik (35%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 69,75. Kemudian pada siklus II terdapat 17 peserta didik (85%) tuntas belajar, dan 3 peserta didik (15%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 84,5.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran baik untuk guru maupun untuk peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru mempersiapkan dan merancang rencana pembelajaran yang relevan. Materi dan pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan dan kondisi peserta didik.
- 2) Proses pembelajaran yang akan diajarkan hendaknya menekankan pada keaktifan peserta didik.
- 3) Pelaku penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek yang menjadi kelebihan dalam penelitian diantaranya yaitu dengan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dan perhatian terhadap pembelajaran lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, R. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas (Metode Penelitian Untuk Keperluan Mata Kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kartadinata, S. (1997). *Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Winataputra U, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2012). *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengembang Kurikulum. (2021). *Dokumen I & II Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2021/2022*. Cirebon: SD Islam YAKPI Susukan.
- Wiriati, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan*. www.sekolahdasar.net (diakses tanggal 25 Desember 2021)
- Undang-undang 2005 No 14, tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-undang 2003 No 20, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.